

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks penelitian

Dikutip dari Permendikbudristek No. 56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan termasuk kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk memperkuat kompetensi serta karakter peserta didik sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Profil Pelajar Pancasila. Program ini berdasarkan dari Maruti, Dkk (2023), dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan karakter dan kompetensi yang baik agar dapat berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara. Dalam pelaksanaannya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melibatkan peserta didik dalam kegiatan proyek yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan peserta didik, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, (Ananda & Matnuh, 2023)

Pelajar Pancasila sendiri dikutip dari Sakinah. & Dewi (2021) adalah sebuah program pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang mampu memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Program ini menurut Anwar, R. (2022), diimplementasikan sebagai bagian dari upaya memperkuat jati diri bangsa Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila sebagai ideologi negara. Pancasila merupakan ideologi dasar yang menjadi pijakan utama dalam pembangunan nasional, sekaligus menjadi identitas utama bangsa Indonesia, (Ashifa & Dewi 2021). Dalam kurikulum merdeka, dikutip dari Isa Dkk, (2022) bahwa program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tersebut menjadi salah satu bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari pembelajaran. Kurikulum merdeka sendiri menurut Nurohmah, Dkk

(2023), dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan global di masa depan. Melalui program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), peserta didik diharapkan mampu memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berinteraksi dengan sesama maupun dalam berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara. Dengan demikian, program ini menjadi penting untuk membangun karakter peserta didik dan mempersiapkan generasi muda Indonesia yang berkarakter dan berintegritas tinggi, serta mampu memajukan bangsa dan negara di masa depan, (Yuliasuti, 2022).

Kurikulum berperan sebagai panduan dan acuan utama dalam pendidikan di Indonesia dikarenakan pendidikan dan kurikulum merupakan dua hal yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Kurikulum yang berfungsi dengan baik dan didukung oleh berbagai unsur yang baik akan membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga dapat dihasilkan peserta didik yang lebih baik. Didasarkan keprihatinan atas perkembangan peserta didik dengan maraknya tawuran serta kasus bully pada tingkat sekolah dasar yang sampai merenggut nyawa maka pendidikan karakter perlu diperkuat untuk mencegah dan menghentikan hal tersebut maka diharapkan kurikulum senantiasa berubah dan menyesuaikan dengan transformasi zaman (Rino, 2023) mengungkapkan Pendidikan Karakter merupakan suatu pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter individu melalui prinsip-prinsip seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kejujuran. Meskipun kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk memilih sumber belajarnya sendiri dan merancang kurikulum pendidikannya sendiri, namun timbul pertanyaan bagaimana nilai-nilai etika

dan karakter dapat diintegrasikan ke dalam proses pendidikan tersebut, selain itu didalam (Kurikulum & Sekolah, 2023) dijelaskan pendekatan penilaian holistik dalam kurikulum mandiri di tingkat sekolah dasar memberikan landasan penting untuk mengatasi kompleksitas perkembangan peserta didik. Meskipun Kurikulum Merdeka telah berhasil mengintegrasikan penilaian perkembangan dan pendidikan karakter, namun tantangan masih tetap ada dan permasalahan implementasi masih terjadi. Menurut (Amdani et al., 2023) pertumbuhan anak seiring berjalannya waktu tentu saja pembelajaran tentang kepribadian anak merupakan hal yang mendasar yang terdapat pada kurikulum. Karena merupakan upaya untuk menunjang dan meningkatkan perkembangan fisik dan mental jiwa anak menuju kemanusiaan yang lebih baik. Nadiem Makarim sebagai Mendikbudristek serta yang mencetuskan Kurikulum Merdeka Kampus Merdeka (MBKM) menyampaikan jika pendidikan karakter merupakan prioritas dalam Merdeka Belajar. Beliau menyatakan, dasar pendidikan karakter bergantung pada budaya. Pada kurikulum merdeka, memberikan peserta didik kesempatan untuk bersantai, belajar dengan tenang, bersenang-senang dan fokus pada bakat alami mereka. Fokus kebebasan belajar yang dimana diartikan sebagai kebebasan berpikir kreatif dan mandiri. Kurikulum merdeka ini menawarkan ruang lingkup yang lebih besar untuk kreativitas dan inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran serta menandai titik balik penting dalam kemajuan pendidikan.

Namun, timbul pertanyaan mengenai konsekuensi praktis dari kebebasan pendidikan ini. Dalam konteks ini, fokus penelitiannya adalah bagaimana Kurikulum Merdeka berdampak pada berbagai aspek pendidikan, seperti teknik pembelajaran, penilaian, dan pengembangan karakter peserta didik. Hal ini merupakan perubahan besar dalam lingkungan pendidikan, baik bagi guru yang perlu memahami berbagai variasi metode pembelajaran maupun bagi

peserta didik yang harus gesit. Hal ini menimbulkan berbagai faktor positif (Di & Negeri, 2024). Sederhananya, peserta didik diberi kebebasan untuk mengembangkan keterampilannya, sedangkan setiap pembelajaran mengikuti ciri-ciri pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka poin yang menarik perhatian dari kurikulum Merdeka adalah pembelajaran terjadi melalui kegiatan proyek yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam isu-isu terkini seperti isu lingkungan hidup dan kesehatan, mendukung pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik Pancasila, ungkap (Muzakki, 2024).

Implementasi program Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di sistem pembelajaran Sekolah dasar merupakan sebuah fenomena yang sangat menarik untuk diteliti. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lubaba & Alfiansyah (2022) dengan judul "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar". Penelitian ini menemukan bahwa penerapan P5 dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Dasar dapat membentuk sikap toleransi, gotong royong, dan kepedulian sosial pada peserta didik. Selain itu, implementasi P5 juga dapat meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila dan menjadi pedoman dalam mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan proyek P5 dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Dasar. Namun, masih belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi strategi penerapan implementasi Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di Sekolah dasar untuk menghadapi era 5.0 yang kompetitif. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah serta strategi dalam implementasi proyek penguatan profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di Sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode

kualitatif deskriptif dan dokumentasi terkait pelaksanaan program Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di Sekolah dasar.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu. Pada tingkat pendidikan dasar, pembentukan karakter peserta didik menjadi salah satu fokus utama dalam upaya menciptakan generasi muda yang berkualitas (Wina, 2006). Salah satu upaya yang dilakukan dalam konteks ini adalah dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka adalah konsep pendidikan yang dikembangkan dengan tujuan untuk memberikan kebebasan kepada setiap lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di wilayah mereka masing-masing (Tholkhah, 2004). Pendekatan ini bertujuan untuk mengakomodasi keberagaman dan memperkuat pendidikan karakter di sekolah-sekolah dasar, karena ilmu setinggi apapun yang kita miliki akan percuma saja jika karakternya bermasalah. Contoh, berbagai masalah yang disebabkan oleh skor kepribadian yang rendah membuat peserta didik menjadi kurang pemalu dan kurang menghormati gurunya. Peserta didik menjadi pribadi yang tempramen dan mudah marah. Ada banyak kenakalan, terutama peserta didik sekolah dasar, seperti suka berkelahi dengan teman, mencuri barang yang bukan miliknya tanpa ragu-ragu, dan tidak memperhatikan lingkungan sekitar. Pendidikan yang ada di Indonesia tercantum pada UU No.20 Tahun 2003. Untuk mencapai tujuan pendidikan, dibutuhkan kurikulum agar mempermudah proses pendidikan. Konsep merdeka belajar bertujuan untuk memerdekakan pendidikan dengan cara berpikir dan bebas berinovasi. Dengan adanya perubahan sistem pembelajaran, sekolah harus mempersiapkan strategi dan metode pembelajaran sebaik mungkin. Beberapa upaya yang harus guru berikan kepada peserta didik yaitu dengan memberikan rangsangan (stimulus)

agar peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran dengan sajian materi yang inovatif, memberikan contoh dan teladan kepada peserta didik serta melakukan pembiasaan pembentukan karakter peserta didik dalam kurikulum merdeka setiap hari.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar di Jakarta Pusat, menawarkan berbagai peluang dan tantangan. Melalui pendekatan ini, sekolah memiliki kebebasan dalam menentukan konten kurikulum yang relevan dengan budaya, lingkungan, dan potensi peserta didik di daerahnya (Fitiyana, 2014). Dengan demikian, sekolah dapat lebih responsif terhadap kebutuhan dan kepentingan peserta didik, serta dapat membentuk karakter peserta didik secara lebih efektif. (Muhammad Fakhri Khusni, 2022) Dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka, perlu dilakukan berbagai langkah strategis. Pertama, identifikasi nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan pada peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, dan kepedulian sosial menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter yang baik. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar perlu mengembangkan program-program pendidikan yang mendukung pengembangan karakter peserta didik, seperti kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan kepemimpinan, serta pengenalan budaya lokal. Menurut Hamzah (1996) dalam konteks Kurikulum Merdeka, peran guru juga sangat penting. Guru diharapkan mampu mengimplementasikan kurikulum yang relevan dengan baik, serta menjadi fasilitator dalam pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan Camelia (2021) Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang karakteristik individu peserta didik dan mampu merancang strategi pembelajaran yang dapat membantu mereka mengembangkan nilai-nilai karakter. Dalam penelitian N.R.H. Dkk., (2022) penelitian-penelitian

sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar, dapat memberikan hasil yang positif. Peserta didik yang mengikuti pendekatan ini cenderung memiliki sikap yang lebih positif, mampu beradaptasi dengan perubahan, serta memiliki kepedulian sosial yang lebih tinggi. Melalui penulisan ini, kami bertujuan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar Jakarta Pusat. Kami akan menjelaskan langkah-langkah strategis dalam implementasi, peran guru dalam proses ini, serta manfaat yang dapat diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan saran yang berguna bagi pengembangan program Pelajar Pancasila (P5) dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah dasar. Selain itu, kami juga akan menyajikan penelitian penelitian terkait yang mendukung pendekatan ini. Semoga penulisan ini dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi pembaca dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah dasar.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Strategi Pengembangan Karakter Melalui P5 Pada Peserta Didik Di SDN Kemayoran 01, SDN Gunung Sahari Selatan 01, dan SDS X Jakarta Pusat di Era Masyarakat 5.0.

Berdasarkan fokus penelitian maka sub fokus penelitian ini adalah:

1. Penggunaan P5 kurikulum merdeka oleh peserta didik dan guru terhadap pembelajaran.
2. Hasil P5 kurikulum merdeka dan strategi peningkatan kualitas karakter peserta didik.
3. Dampak dari penggunaan P5 kurikulum merdeka yang memengaruhi penerimaan dan efektivitas perubahan karakter peserta didik.

4. Faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan P5 kurikulum merdeka terhadap pembelajaran.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan P5 kurikulum merdeka oleh peserta didik dan guru terhadap pembelajaran ?
2. Bagaimana Hasil P5 kurikulum merdeka dan strategi peningkatan kualitas karakter peserta didik ?
3. Bagaimana dampak penggunaan P5 kurikulum merdeka yang memengaruhi penerimaan dan efektivitas perubahan karakter peserta didik ?
4. Bagaimana faktor-faktor penghambat dan pendukung P5 kurikulum merdeka terhadap pembelajaran ?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menemukan teori tentang implementasi P5 kurikulum merdeka.
2. Memperdalam sistem informasi untuk manajemen pendidikan dengan mengembangkan program P5 kurikulum merdeka .
3. Menambah wawasan dalam konsep-konsep P5 kurikulum merdeka .
4. Memberikan wawasan yang lebih baik tentang Strategi Pengembangan Karakter Melalui P5 Pada Peserta Didik di SDN Kemayoran 01, SDN Gunung Sahari Selatan 01, dan SDS X Jakarta Pusat Di Era Masyarakat 5.0.
5. Membantu sekolah dalam meningkatkan penggunaan P5 kurikulum merdeka ini oleh peserta didik dan guru.

6. Menyediakan informasi tentang dampak P5 kurikulum merdeka ini terhadap pembelajaran online.
7. Memberikan panduan untuk meningkatkan penerimaan dan efektivitas P5 kurikulum merdeka ini dalam konteks sekolah dasar di Jakarta Pusat.

1.5 State Of The Art

Berdasarkan hasil riset, peneliti menemukan penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan topik penelitian ini. Penelusuran ini dimaksud untuk mengetahui kesinambungan dan posisi peneliti dengan peneliti sebelumnya dan dimana posisi pembaharuan dari penelitian yang dilakukan penulis.

Penelitian pertama dari Fariha Maulida dan Heri Dermawan (2024), dengan judul Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Membahas Penguatan karakter pada kurikulum merdeka. Peneliti sebelumnya data yang dikumpulkan dianalisis secara tematik untuk mengevaluasi efektivitas dan dampak proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Peneliti menggunakan kerangka metodologi utama berupa pendekatan kualitatif untuk memperoleh hasil dari pengembangan proyek P5.

Penelitian kedua dari Bima Prakarsa Arzfi, maria Montessori, dan Rusdinal (2024), dengan judul Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pembentukan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah. Peneliti meneliti implementasi proyek P5 dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar. Peneliti menggunakan kerangka metodologi berupa pendekatan kualitatif melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, data dianalisis melalui penyiapan, verifikasi, dan reduksi. Studi menunjukkan bahwa

penerapan P5 mencakup desain, pengelolaan, asesmen, evaluasi, dan tindak lanjut. Dengan modul literasi data, *digital*, dan humanisme, tema P5 adalah Bangun jiwa raganya dan gaya hidup berkelanjutan. Pembentukan tim, pengenalan kesiapan sekolah, penentuan dimensi karakter, penentuan tema, dan alokasi waktu adalah semua bagian dari pengelolaan P5. Evaluasi formatif dan sumatif digunakan untuk mengevaluasi perkembangan karakter peserta didik. Sementara itu, evaluasi mencakup menemukan kekuatan dan mengawasi keterampilan. Selanjutnya, P5 berfokus pada penguatan karakter melalui program Mari Beraksi.

Penelitian ketiga dari Juliana Margareta Sumilat dan Lady Carolina Pangalo (2024), dengan judul Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Peneliti menganalisis artikel dengan cara metode penelitian ini melibatkan penelitian kepustakaan dengan menggunakan tinjauan pustaka sebagai teknik pengumpulan datanya. Untuk referensi peneliti, data diambil dari berbagai jurnal atau penelitian terdahulu. Hasil penelitian ini menjelaskan pendidikan karakter berperan penting dalam mencetak peserta didik yang tidak hanya cerdas kognitif tetapi juga berakhlak mulia.

Penelitian keempat dari Umi Henik(2024), dengan judul Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era *Society 5.0* Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Peneliti meneliti bagaimana pendidikan karakter dapat diterapkan melalui Proyek P5. Menggunakan Metode kualitatif dengan studi kepustakaan (Library research) dengan menggunakan data sekunder sebagai sumber data. Peneliti sebelumnya mengembangkan. Penelitian Analisis data dilakukan melalui teknik analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahapan: kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian kelima dari Avita Pramesti, Gabriella Evangelyne, dan Arie Nosep Krulbin (2024) dengan judul Implementasi Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah dasar. Peneliti mengidentifikasi dan menganalisis Teknik kualitatif menggunakan metodologi meta-analisis digunakan dalam penyelidikan. Salah satu cara untuk melakukan penelitian adalah dengan meta-analisis, yang mencakup pengumpulan dan evaluasi data dari penelitian sebelumnya. penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang merupakan kegiatan berbasis proyek diimplementasikan dalam Kurikulum Mandiri.

Penelitian keenam M. Zaky Pratama dan Wirdati (2022), dengan judul Implementasi P5 Pada Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Religius di SDN 22 Ujung Gurun Kota Padang. Peneliti sebelumnya Melakukan Penelitian menggunakan pembentukan karakter religius melalui program tersebut di SDN 22 Ujung Gurun Kota Padang. Peneliti sebelumnya meneliti penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuisisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi P5 di SDN 22 Ujung Gurun berjalan dengan baik melalui berbagai program seperti Proyek Harmoni Agama, Membaca Kitab Suci, Kearifan Lokal Religius, Peduli Sesama, dan Merawat Lingkungan. (2) Program-program tersebut berhasil membentuk karakter religius peserta didik seperti toleransi antar umat beragama, pemahaman nilai-nilai agama, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

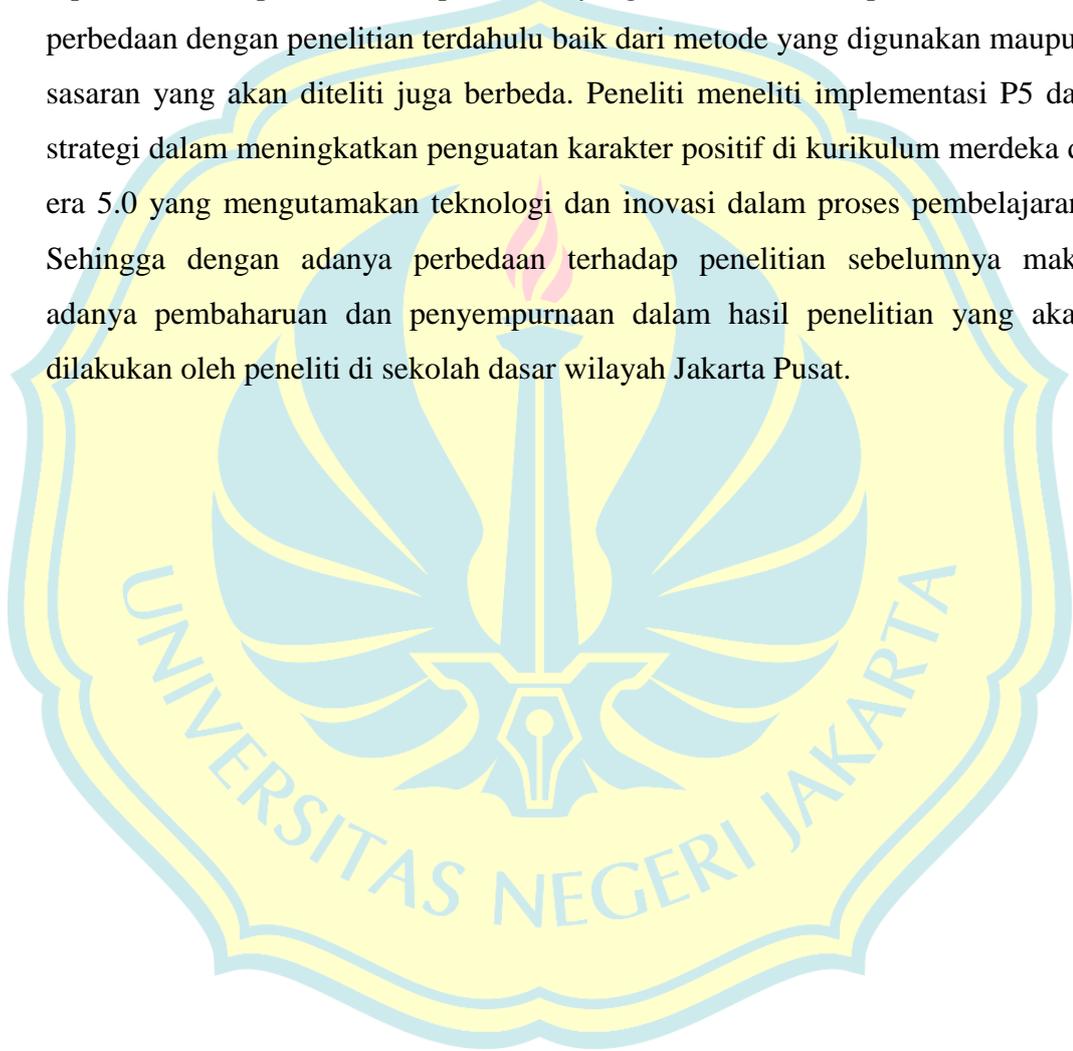
Penelitian ketujuh Arina Hidayati, dkk. (2024) dengan judul Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Di Mi Ikhlasiyah Palembang. Membahas penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti sebelumnya Meneliti implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di MI Ikhlasiyah Palembang. Peneliti sebelumnya meneliti implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di MI Ikhlasiyah Palembang.

Penelitian kedelapan Nurul Hidayatun Nisa, Choirun Niswah, dan Ibrahim (2024) dengan judul “Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Pembentukan Karakter Di SMP Islam Al-Azhar Cairo Palembang”. Peneliti meneliti Dan menganalisis Penerapan pembentukan karakter di SMP Islam Al-Azhar Cairo Palembang. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di SMP Islam Al-Azhar Cairo Palembang sebanyak 140 peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket dan dokumentasi. Peneliti sebelumnya meneliti Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana.

Penelitian kesembilan Ahmad Muktamar, dkk. (2024) dengan judul Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 untuk Membentuk Karakter Peserta didik. Peneliti meneliti pembahasan bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis permasalahan yang muncul dalam implementasi P5 melalui kurikulum Merdeka dengan studi literatur sebagai teknik pengumpulan data. Peneliti sebelumnya menggunakan Metode proyek dengan pendekatan observasi dan pemecahan masalah lingkungan hidup menjadi cara efektif untuk menerapkan P5 dalam kurikulum Merdeka. Faktor pendukung yang signifikan dalam penerapan P5 melibatkan dukungan dari lingkungan sekitar, keluarga, kemajuan teknologi, peran guru, interaksi dengan teman sebaya, dan keterlibatan dalam masyarakat.

Penelitian kesepuluh Amalia Yuniardi (2023), judul ‘Implementasi P5 Dengan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Peserta Didik Pada PKBM’. Peneliti sebelumnya Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian kualitatif, dimana dalam penelitian kualitatif instrument utama adalah penelitian itu sendiri. Peneliti mendeskripsikan bagaimana penerapan Pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan pada peserta didik PKBM yang dimana terdapat program paket A untuk peserta didik sekolah

dasar. Berdasarkan hasil-hasil penelitian di atas terkait implementasi pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu baik dari metode yang digunakan maupun sasaran yang akan diteliti juga berbeda. Peneliti meneliti implementasi P5 dan strategi dalam meningkatkan penguatan karakter positif di kurikulum merdeka di era 5.0 yang mengutamakan teknologi dan inovasi dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya perbedaan terhadap penelitian sebelumnya maka adanya pembaharuan dan penyempurnaan dalam hasil penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di sekolah dasar wilayah Jakarta Pusat.



Intelligentia - Dignitas